



Konsep Diri Mahasiswa Keperawatan Untuk Menjadi Perawat Profesional

Nursing Students' Self-Concept to Become a Professional Nurse

Annisa Febriana*¹, Rifda Nur Achriyana Arif², Heryyanoor³

^{1,2}Program Studi Keperawatan, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

³Program Studi Profesi Ners, STIKES Intan Martapura, Indonesia

e-mail: *¹annisafebriana@ulm.ac.id

ABSTRACT

Self-concept is an important aspect in the professional development of nursing students, which influences how they view themselves as future professional nurses. The development of self-concept needs to start early in nursing education because it has an impact on social interaction, stress management, and readiness to face challenges in the workplace. This study aims to describe the self-concept of nursing students. This study is a quantitative study with a cross-sectional approach. The sample of this study involved 96 first-semester nursing students, selected using the accidental sampling method. Data were collected through an online questionnaire consisting of 30 items related to five components of self-concept: body image, self-esteem, emotional control, social relationships, and autonomy and decision making. The results showed that most nursing students had a positive self-concept in every aspect tested. A total of 85 students (88.5%) had a positive body image, reflecting high self-confidence in their physical appearance. A total of 90 students (93.8%) reported having positive self-esteem, which supports self-confidence in facing academic and clinical challenges. The emotional control aspect showed good results, with 85 students (88.5%) being able to manage their emotions in stressful situations. The social relationships aspect was the most dominant, with 95 students (99%) feeling that they had healthy and supportive social relationships. Finally, 94 students (97.9%) felt that they had sufficient autonomy in clinical decision-making, which strengthened their competence as prospective professional nurses. Nursing education needs to focus more on developing students' self-concept through clinical experiences and social support.

Keywords : Self-concept; nursing students; professional nurses; body image, self esteem

PUBLISHED BY :

Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Parepare

Address :

Jl. Jend. Ahmad Yani Km. 6, Lembah Harapan

Kota Parepare, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnalmakes@gmail.com

Phone :

+62 853 3520 4999

Article history :

Received 1 Desember 2024

Received in revised form 10 Desember 2024

Accepted 28 Desember 2024

Available online 2 Januari 2025

ABSTRAK

Konsep diri merupakan aspek penting dalam perkembangan profesional mahasiswa keperawatan, yang mempengaruhi bagaimana mereka memandang diri mereka sebagai calon perawat profesional. Pengembangan konsep diri perlu dimulai sejak awal pendidikan keperawatan karena berdampak pada interaksi sosial, pengelolaan stres, dan kesiapan menghadapi tantangan dalam dunia kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan konsep diri mahasiswa keperawatan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian ini melibatkan 96 mahasiswa keperawatan semester 1, yang dipilih dengan metode *accidental sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner *online* yang terdiri dari 30 item terkait lima komponen konsep diri: *body image*, *self-esteem*, *emotional control*, *social relationships*, dan *autonomy and decision making*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa keperawatan memiliki konsep diri yang positif di setiap aspek yang diuji. Sebanyak 85 mahasiswa (88,5%) memiliki citra tubuh yang positif, mencerminkan kepercayaan diri yang tinggi terhadap penampilan fisik. Sebanyak 90 mahasiswa (93,8%) melaporkan memiliki harga diri yang positif, yang mendukung kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan akademik dan klinis. Aspek *emotional control* menunjukkan hasil baik, dengan 85 mahasiswa (88,5%) mampu mengelola emosi mereka dalam situasi penuh tekanan. Aspek *social relationships* menjadi yang paling dominan, dengan 95 mahasiswa (99%) merasa memiliki hubungan sosial yang sehat dan mendukung. Terakhir, 94 mahasiswa (97,9%) merasa memiliki otonomi yang cukup dalam pengambilan keputusan klinis, yang memperkuat kompetensi mereka sebagai calon perawat profesional. Pendidikan keperawatan perlu lebih fokus pada pengembangan konsep diri mahasiswa melalui pengalaman klinis dan dukungan sosial.

Kata kunci : Konsep diri; mahasiswa keperawatan; perawat profesional; *body image*, *self esteem*

PENDAHULUAN

Konsep diri sebagai perawat profesional adalah nilai-nilai dan keyakinan yang di internalisasi perawat dan dapat mempengaruhi pikiran dan perilaku mereka. Konsep diri merupakan gambaran internal yang dimiliki oleh individu mengenai siapa mereka, apa yang mereka capai, dan bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungan sekitar (1). Pada mahasiswa keperawatan, konsep diri sangat penting, karena mereka tidak hanya mempelajari keterampilan klinis, tetapi juga mempersiapkan diri untuk menjadi seorang profesional yang mampu memberikan perawatan yang berkualitas kepada masyarakat. Konsep diri yang baik akan mempengaruhi cara individu dalam berinteraksi dengan pasien, rekan sejawat, serta cara mengelola stres dan tantangan dalam dunia kerja(2,3).

Pengembangan profesional diri dimulai ketika mahasiswa memulai pendidikan di bidang keperawatan dan berlanjut sepanjang proses pendidikan keprofesiannya. Selama menempuh pendidikan, mahasiswa akan menginternalisasi berbagai pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai, serta standar etika profesional yang didapat baik pada teori maupun praktik yang kemudian diintegrasikan dengan identitas pribadi dan perilaku profesional mereka. Beberapa faktor yang mempengaruhi konsep diri mahasiswa keperawatan antara lain *body image*, *self-esteem*, *emotional control*, *social relationship*, serta *autonomy and decision making*(4,5).

Body Image terdiri dari persepsi pribadi, kognisi yang berhubungan dengan tubuh, sikap, perilaku, dan afek terhadap penampilan fisik seseorang(6). *Body image* telah menarik banyak perhatian di seluruh dunia, dan para peneliti telah menegaskan hubungan dekatnya dengan kesehatan mental dan

fisik(7). Selain itu, banyak penelitian telah membuktikan bahwa perempuan melaporkan *Body Image* yang lebih buruk daripada laki-laki sepanjang hidup mereka, dan perbedaan ini memiliki dampak penting pada kualitas hidup mereka(8). Mayoritas perawat dan mahasiswa keperawatan adalah perempuan. Mereka telah mengalami tekanan tingkat tinggi untuk mendapatkan *Body Image* yang sempurna. *Body image* yang ada pada mahasiswa keperawatan dapat dipengaruhi oleh tuntutan fisik yang muncul selama pelatihan klinis serta interaksi dengan pasien. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan sering mengalami ketidakpuasan terhadap citra tubuh mereka karena tuntutan profesi yang menuntut kebersihan, kerapian, dan penampilan fisik yang ideal. Ketidakpuasan ini dapat menurunkan rasa percaya diri mereka, yang berimbas pada penurunan konsep diri secara keseluruhan (7,9). Oleh karena itu, pemahaman tentang *body image* yang positif perlu menjadi bagian dari pendidikan keperawatan. *Self-esteem* mengacu pada penilaian individu terhadap nilai dirinya sendiri, yang berperan dalam membentuk kepercayaan diri dan ketahanan mental.

Pada mahasiswa keperawatan, rendahnya *self-esteem* dapat mempengaruhi kualitas perawatan yang mereka berikan kepada pasien, serta interaksi mereka dengan rekan kerja dan instruktur. Sebuah studi oleh Kumar, menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan yang memiliki *self-esteem* rendah cenderung merasa kurang percaya diri dalam menjalani praktik klinis dan sering merasa tertekan. Oleh karena itu, pendidikan keperawatan perlu mengintegrasikan pendekatan yang dapat meningkatkan *self-esteem* mahasiswa, seperti melalui dukungan sosial, bimbingan, dan pengalaman yang memberdayakan mereka(10).

Saat melanjutkan ke tahap pendidikan profesi keperawatan, mahasiswa harus mampu mengelola stres, kecemasan, dan emosi lainnya yang mungkin muncul akibat interaksi dengan pasien yang sakit atau situasi klinis yang menegangkan. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan sering menghadapi stres tinggi yang dapat mempengaruhi kesejahteraan mental mereka (11). Jika mahasiswa tidak dapat mengelola emosinya dengan baik, hal ini dapat menurunkan kualitas kerja mereka dan bahkan mempengaruhi hubungan mereka dengan pasien(12). Oleh karena itu, pengembangan kontrol emosi menjadi bagian integral dari pendidikan keperawatan yang berfokus pada pembentukan perawat yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga emosional.

Sebagai profesi yang sangat bergantung pada interaksi dengan orang lain, hubungan sosial yang baik antara mahasiswa keperawatan, instruktur, dan rekan sejawat akan berpengaruh pada perkembangan identitas profesional mereka. Mahasiswa yang memiliki hubungan sosial yang sehat dan mendukung di lingkungan kampus cenderung memiliki konsep diri yang lebih baik(13). Namun, tekanan akademik dan beban kerja yang tinggi sering kali membuat mahasiswa keperawatan merasa terisolasi dan kesulitan untuk menjalin hubungan sosial yang positif. Oleh karena itu, penting bagi pendidikan keperawatan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung hubungan sosial yang sehat, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sebagai calon perawat profesional, mahasiswa keperawatan harus belajar untuk membuat keputusan yang tepat, baik dalam konteks klinis maupun administratif. Penelitian oleh Tapia, 2024, menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan yang diberikan lebih banyak

kesempatan untuk mengembangkan otonomi mereka melalui pengalaman klinis cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dalam pengambilan keputusan. Pengalaman ini juga membantu mereka membangun identitas profesional yang lebih kuat, yang menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas perawatan pasien di masa depan (14).

Pentingnya pengembangan konsep diri ini tidak hanya berlaku di tingkat individu, tetapi juga dapat mempengaruhi kualitas pelayanan kesehatan secara keseluruhan. Perawat yang memiliki konsep diri yang positif dan stabil cenderung lebih mampu berinteraksi dengan pasien secara empatik, membuat keputusan klinis yang tepat, dan menangani situasi stres dengan lebih baik (14). Sebaliknya, perawat dengan konsep diri yang rendah dapat mengalami kelelahan profesional (*burnout*) dan memiliki hubungan yang buruk dengan pasien. Oleh karena itu, pendidikan keperawatan harus mencakup pendekatan holistik yang memperhatikan aspek psikologis, sosial, dan emosional mahasiswa keperawatan.

Belum adanya penelitian spesifik mengenai konsep diri mahasiswa keperawatan untuk menjadi perawat profesional menjadi *novelty* dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan konsep diri mahasiswa keperawatan dengan fokus pada *body image*, *self-esteem*, *emotional control*, *social relationship*, serta *autonomy and decision making* terhadap profesional perawat. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan yang memiliki keseimbangan antara semua aspek cenderung lebih mampu mengelola tantangan dalam pendidikan keperawatan dan lebih siap untuk beradaptasi dengan peran profesional mereka setelah lulus. Konsep diri yang kuat akan mendukung perkembangan profesionalisme, meningkatkan kualitas perawatan pasien, dan memperbaiki kepuasan kerja mereka sebagai perawat di masa depan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan konsep diri mahasiswa keperawatan untuk menjadi perawat profesional. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan yang berada di semester 1 sebanyak 96 orang. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu *accidental sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang diberikan melalui *google form* mengenai konsep diri yang mencakup 5 komponen yaitu, *body image*, *self esteem*, *emotional control*, *social relationships*, *autonomy and decision making* sebanyak 30 item pernyataan. Data dianalisis menggunakan SPSS dengan melihat distribusi frekuensi responden serta konsep diri.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	18	18.8
Perempuan	78	81.2
Usia		
17 Tahun	12	12.5
18 Tahun	67	69.8
19 Tahun	13	13.5
>20 Tahun	4	4.2
Total	96	100.00

Berdasarkan tabel 1, didapatkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini, yaitu Perempuan sebanyak 78(81.2%). Usia terbanyak dalam penelitian yaitu 18 tahun sebanyak 67(69.8%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Konsep Diri

Konsep Diri	n	%
Body Image		
Negatif	11	11.5
Positif	85	88.5
Self Esteem		
Negatif	6	6.2
Positif	90	93.8
Emotional Control		
Negatif	11	11.5
Positif	85	88.5
Social Relationship		
Negatif	1	1.0
Positif	95	99.0
Autonomy and Decision Making		
Negatif	2	2.1
Positif	94	97.9
Total	96	100.00

Berdasarkan tabel 2. Didapatkan gambaran konsep diri mahasiswa berdasarkan aspek *body image* terbanyak yaitu positif sebanyak 85 (88.5%), *self esteem* positif sebanyak 90(93.8%), *emotional control* positif sebanyak 85(88.5%), *social relationship* positif sebanyak 95(99%), dan *autonomy and decision making* positif sebanyak 94(97.9%).

PEMBAHASAN**Body Image**

Salah satu komponen utama dari konsep diri adalah *body image* atau citra tubuh, yang mempengaruhi bagaimana mahasiswa keperawatan memandang penampilan fisik mereka dalam peran profesional. Dalam penelitian ini, 88,5% mahasiswa keperawatan menunjukkan citra tubuh yang positif. Citra tubuh

yang positif ini berhubungan dengan kepercayaan diri yang tinggi terhadap penampilan fisik mereka, yang penting dalam profesi keperawatan, di mana penampilan dan sikap profesional sangat diperhatikan. (6–8) dalam penelitian mereka juga menemukan bahwa perawat dengan citra tubuh yang positif lebih mampu beradaptasi dengan tuntutan fisik dan emosional dalam pekerjaan mereka. Citra tubuh yang baik tidak hanya memengaruhi penampilan luar, tetapi juga mempengaruhi cara perawat berinteraksi dengan pasien dan kolega mereka dalam lingkungan kerja.

Penelitian Lemes, 2024 menunjukkan adanya ketidakpuasan terhadap *body image* dapat menyebabkan penurunan rasa percaya diri dan meningkatkan kecemasan, terutama pada perawat yang merasa bahwa penampilan mereka tidak memenuhi standar profesi. Ini menunjukkan bahwa pentingnya pendidikan keperawatan yang memperkenalkan mahasiswa pada pentingnya citra tubuh yang sehat, tidak hanya dalam hal penampilan fisik, tetapi juga dalam hal bagaimana mereka merasa tentang diri mereka sendiri. Kepuasan diri juga dapat menjadi variabel yang membedakan antara remaja yang merasa puas atau tidak puas dengan citra tubuhnya. Variabel ini dapat dikaitkan dengan kepuasan citra tubuh, tetapi mencakup aspek lain seperti konsep diri(7).

Self-Esteem

Self-esteem atau harga diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam pembentukan konsep diri. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan sebanyak 93,8% mahasiswa keperawatan melaporkan memiliki harga diri yang positif, yang mencerminkan rasa percaya diri yang tinggi dalam kemampuan akademik dan klinis yang mereka miliki. Harga diri yang tinggi sangat penting karena memengaruhi motivasi mahasiswa untuk mencapai tujuan pendidikan mereka dan beradaptasi dengan tantangan yang ada dalam pendidikan keperawatan. Berdasarkan penelitian Kumar tahun 2016, mengungkapkan bahwa 17,6% mahasiswa keperawatan memiliki harga diri tinggi dan 81,4% memiliki harga diri normal. *Self-esteem* yang positif berhubungan dengan kemampuan mahasiswa keperawatan untuk menghadapi stres akademik dan tantangan klinis dengan lebih efektif (10).

Studi lain menemukan bahwa mahasiswa keperawatan yang memiliki harga diri rendah sering mengalami kecemasan yang lebih tinggi dan merasa kurang mampu dalam menghadapi tugas klinis mereka. Rendahnya *self-esteem* ini juga dapat mempengaruhi keterampilan komunikasi mereka, yang merupakan elemen penting dalam perawatan pasien. Oleh karena itu, pendidikan keperawatan perlu fokus pada pengembangan harga diri mahasiswa, yang dapat dilakukan melalui bimbingan, pemberian umpan balik positif, dan penguatan keterampilan interpersonal yang mendukung(15).

Self-esteem sebagai penilaian keseluruhan seseorang terhadap diri mereka sendiri. Individu dengan harga diri tinggi merasa dihargai dan memiliki keyakinan diri, meskipun mereka melakukan kesalahan. Lebih dari itu, harga diri mempengaruhi cara perawat berpikir, merasakan, dan memotivasi diri mereka, serta cara mereka bertindak, yang pada gilirannya memengaruhi kualitas perawatan yang diberikan kepada pasien. Penelitian menunjukkan bahwa perawat dengan harga diri rendah cenderung memberikan perawatan yang kurang optimal, yang berdampak negatif pada kualitas layanan pasien.

Sebaliknya, perawat yang memiliki harga diri tinggi lebih percaya diri, bangga dengan pekerjaan mereka, dan memperlihatkan rasa hormat serta perhatian terhadap pasien dan rekan kerja(16,17). Oleh karena itu, *Self-esteem* menjadi salah satu aspek penting yang harus ditanamkan dalam diri mahasiswa sebagai calon perawat agar nantinya dapat memberikan perawatan berkualitas dan memiliki *Self-esteem* yang positif untuk menjadi perawat profesional.

Emotional Control

Pengelolaan emosi, atau *emotional control*, adalah aspek penting dalam profesi keperawatan, mengingat perawat sering kali menghadapi situasi yang penuh tekanan. Berdasarkan hasil dalam penelitian ini, 88,5% mahasiswa mampu mengelola emosi mereka dengan baik dalam situasi yang penuh tekanan, yang menunjukkan kemampuan mereka untuk tetap tenang dan profesional dalam menghadapi tantangan. Penelitian Rohisha 2024, mengungkapkan bahwa kemampuan untuk mengendalikan emosi berperan penting dalam memberikan perawatan yang berkualitas, terutama ketika berhadapan dengan pasien yang dalam kondisi kritis atau keluarga pasien yang cemas(11).

Perawat dengan kontrol emosional yang baik lebih mampu mengatasi stres dan meningkatkan kepuasan kerja mereka. Perawat yang tidak dapat mengendalikan emosinya cenderung mengalami burnout dan stres yang lebih tinggi, yang dapat memengaruhi kinerja mereka dan kualitas perawatan yang diberikan. Oleh karena itu, penting bagi pendidikan keperawatan untuk memasukkan pelatihan tentang pengelolaan stres dan kontrol emosional, agar mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan ini sejak dini(11,12).

Social Relationships

Social relationships mahasiswa keperawatan baik dengan teman sejawat, pengajar, maupun pasien, berperan sangat besar dalam membentuk konsep diri mahasiswa keperawatan. Dalam penelitian ini, sebanyak 99% mahasiswa melaporkan memiliki hubungan sosial yang sehat dan mendukung. Hal ini mencerminkan pentingnya dukungan sosial dalam membantu mahasiswa mengatasi tantangan yang muncul selama masa studi mereka. Beberapa penelitian menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki dukungan sosial yang kuat cenderung merasa lebih siap untuk menghadapi tantangan akademik dan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan klinis yang penuh tekanan. Hubungan sosial antara mahasiswa dan pasien di seluruh rangkaian pendidikan dapat membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang mereka butuhkan sebagai profesional masa depan untuk memberikan perawatan yang dipersonalisasi dan berbasis bukti kepada pasien(18,19).

Penelitian juga menunjukkan bahwa hubungan sosial yang baik meningkatkan kepuasan mahasiswa dalam pendidikan mereka dan mendukung pengembangan konsep diri yang positif. Mahasiswa yang merasa terhubung dengan rekan sejawat dan pengajar memiliki lebih banyak kesempatan untuk berbagi pengalaman, belajar bersama, dan saling memberikan dukungan. Oleh karena

itu, pendidikan keperawatan perlu menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan hubungan sosial yang sehat, baik di dalam kelas maupun di luar kelas(13).

Autonomy and Decision Making

Autonomy dalam pengambilan keputusan klinis adalah aspek kunci dalam profesi keperawatan. Dalam penelitian ini, 97,9% mahasiswa merasa memiliki otonomi yang cukup dalam pengambilan keputusan klinis, yang memperkuat rasa percaya diri dan kompetensi mereka. Otonomi merupakan komponen penting dalam praktik keperawatan, karena memungkinkan perawat untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan penilaian mereka untuk memberikan perawatan yang aman dan efektif kepada pasien mereka. Otonomi perawat mengacu pada kemampuan perawat untuk membuat keputusan independen mengenai perawatan pasien. Otonomi ini memberikan mahasiswa kesempatan untuk terlibat langsung dalam perawatan pasien dan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi hasil perawatan(20). Mahasiswa keperawatan yang diberi otonomi dalam pengambilan keputusan lebih siap untuk menghadapi tantangan klinis dan memiliki tingkat kepuasan yang lebih tinggi dalam pekerjaan mereka(21).

Mahasiswa keperawatan di beberapa negara berkembang sering kali mengalami keterbatasan dalam otonomi ini karena pengaruh budaya dan struktur hierarkis dalam tim medis. Mahasiswa yang merasa kurang diberdayakan untuk membuat keputusan sering kali mengalami penurunan rasa percaya diri dan ketergantungan pada instruktur atau dokter. Oleh karena itu, penting untuk memberikan kesempatan yang lebih besar bagi mahasiswa keperawatan untuk terlibat dalam pengambilan keputusan klinis sejak dini, untuk meningkatkan rasa kompetensi dan otonomi mereka(22).

Implikasi Pendidikan Keperawatan

Berdasarkan hasil penelitian ini, penting bagi program pendidikan keperawatan untuk lebih fokus pada pengembangan konsep diri mahasiswa. Perlunya kurikulum pendidikan keperawatan mengintegrasikan latihan yang dapat memperkuat *body image*, *self-esteem*, kontrol emosional, keterampilan sosial, dan otonomi mahasiswa. Program *mentorship* dan bimbingan yang mendukung pengembangan aspek-aspek tersebut dapat membantu mahasiswa merasa lebih dihargai dan lebih siap untuk beradaptasi dengan tuntutan profesi keperawatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Konsep diri dalam penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang positif, hanya ditemukan beberapa mahasiswa yang memiliki konsep diri rendah. Gambaran konsep diri mahasiswa berdasarkan aspek *body image* terbanyak yaitu positif sebanyak 85 (88.5%), *self esteem* positif sebanyak 90(93.8%), *emotional control* positif sebanyak 85(88.5%), *social relationship* positif sebanyak 95(99%), dan *autonomy and decision making* positif sebanyak 94(97.9%). Konsep diri menjadi faktor penting dalam

membentuk profesionalisme pada mahasiswa keperawatan. Aspek penting seperti harga diri, citra tubuh, kontrol emosional, hubungan sosial, serta otonomi dalam pengambilan keputusan semuanya berperan dalam membentuk identitas profesional mereka. Pendidikan yang mendukung pengembangan konsep diri mahasiswa keperawatan, baik melalui pengalaman klinis yang mendalam maupun dukungan sosial, dapat memperkuat kesiapan mereka untuk menjadi perawat profesional yang kompeten dan berdedikasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kuan Lai P. Concept of professional socialization in nursing. *Int e-Journal Sci Med Educ*. 2012;6(1):31–5.
2. Worthington M, Salamonson Y, Weaver R, Cleary M. Predictive validity of the Macleod Clark Professional Identity Scale for undergraduate nursing students. *Nurse Educ Today* [Internet]. 2013;33(3):187–91. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.nedt.2012.01.012>
3. Kim B, Park J, Ko SW, Kim NY, Park J, Seo G. Factors influencing nursing professionalism among nursing students in South Korea: a descriptive study. *Child Heal Nurs Res*. 2024;30(4):321–30.
4. Xu Y, Liang Y, Ye H, Xu Y. Literature review of the research on nursing students' professional self-concept. *Med Educ Online* [Internet]. 2023;28(1). Available from: <https://doi.org/10.1080/10872981.2022.2153396>
5. Ford Y. Development of nurse self-concept in nursing students: The effects of a peer-mentoring experience. *J Nurs Educ*. 2015;54(9):S107–11.
6. Jarry JL, Dignard NAL, O'Driscoll LM. Appearance investment: The construct that changed the field of body image. *Body Image*. 2019;31:221–44.
7. Lemes DCM, Câmara SG, Alves GG, Aerts D. Body image satisfaction and subjective wellbeing among ninth-grade students attending state schools in canoas, Brazil. *Cienc e Saude Coletiva*. 2018;23(12):4289–98.
8. da Silva WR, Pimenta F, Zaffaroni L, Castelnovo G, Pietrabissa G, Marôco J, et al. Body Image Quality of Life Inventory: cross-national study in college students from four different countries. *Eat Weight Disord* [Internet]. 2020;25(4):1079–88. Available from: <https://doi.org/10.1007/s40519-019-00732-6>
9. Duarte LS, Chinen MNK, Fujimori E. Distorted self-perception and dissatisfaction with body image among nursing students. *Rev da Esc Enferm*. 2021;55:1–9.
10. Kumar R. Self esteem, stress and depression in nursing students. 2016;(January):30–7.
11. Rohisha IK, Sylvia J. Exploring emotional intelligence-implications for professional nursing practice. *Int J Recent Innov Med Clin Res*. 2024;6(1):1–6.
12. Park J, Rajaguru V. The Effect of Emotional Intelligence , Caring Efficacy , and Social Support on Clinical Competency of Nursing Students. 2024;1–8.
13. Levett-Jones T, Lathlean J, Higgins I, McMillan M. Staff - Student relationships and their impact on nursing students' belongingness and learning. *J Adv Nurs*. 2009;65(2):316–24.
14. Tapia-Pancardo DC, Martínez-Rangel NA, Romero-Salgado RM, Cadena-Anguiano JL, Villalobos-Molina R. Emotions and Stressing Situations Adaptation of Nursing Students in the New Normality. *Health (Irvine Calif)*. 2022;14(07):766–74.
15. Öner Altiok H, Üstün B. The stress sources of nursing students. *Kuram ve Uygulamada Egit Bilim*. 2013;13(2):760–6.
16. El-said Mohammed A, M. Shazly M, A. Mostafa H. Communication Skills Training Program and its Effect on Head Nurses' Assertiveness and Self-Esteem. *Egypt J Heal Care*. 2022;13(3):290–300.
17. El-Sayed SH, Ahmed KE, Alqarni AS, Bassuni EM, Hashim SMA. Self-esteem and communication skills among nursing students at the college of nursing, Abha, King Khalid University. *Int J Chem Biol Sci*. 2024;6(1):91–5.
18. Suikkala A, Koskinen S, Katajisto J, Leino-Kilpi H. Congruence between nursing students' and

- patients' views of student–patient relationships [Internet]. Vol. 26, *Advances in Health Sciences Education*. Springer Netherlands; 2021. 79–115 p. Available from: <https://doi.org/10.1007/s10459-020-09972-z>
19. Jylhä V, Oikarainen A, Perälä M-L, Holopainen A. Facilitating evidence-based practice in nursing and midwifery in the WHO European Region. *World Heal Organ*. 2017;1–34.
 20. Asmaa Mahmoud Abd El-Aziz, Fawzia Farouk Kamel ZII. The Relation between Nurses' Autonomy and their Perception of Professional Development. 2024;09(2):466–77.
 21. Azizi SM, Heidarzadi E, Soroush A, Janatolmakan M, Khatony A. Investigation the correlation between psychological empowerment and assertiveness in nursing and midwifery students in Iran. *Nurse Educ Pract* [Internet]. 2020;42:102667. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2019.102667>
 22. Medel D, Cemeli T, White K, Contreras-Higuera W, Jimenez Herrera M, Torné-Ruiz A, et al. Clinical decision making: validation of the nursing anxiety and self-confidence with clinical decision making scale (NASC-CDM ©) into Spanish and comparative cross-sectional study in nursing students. *BMC Nurs*. 2024;23(1):1–13.